



IBM PENGOPTIMALAN BLOG UNTUK MENUNJANG KETERAMPILAN MENULIS BAGI GURU SMP NEGERI 33 SEMARANG

Ngatmini, Larasati, Agus Wismanto, Latif Anshori Kurniawan
Universitas PGRI Semarang
Email: Mimin_12juli@yahoo.co.id

Abstract

Writing skills teachers reportedly still low. In today's technological era, the blog is a strategic way to motivate teachers to write. This devotion to write blog focused on training for teachers in the city of Semarang. Devotion methods used were focused training and its evaluation. Resulting from this program that the teachers are enthusiastic and can create a blog independently. Teachers also have been able to make the writing on his personal blog. Hopefully this program sustainable and schools should facilitate the wifi to facilitate the teachers write on the blog.

Keywords: *writing, teacher, blog*

Abstrak

Keterampilan menulis para guru dikabarkan masih rendah. Di era teknologi sekarang ini, blog merupakan sarana strategis untuk memotivasi guru untuk menulis. Pengabdian ini berfokus pada pelatihan menulis blog bagi guru di kota Semarang. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan terfokus beserta evaluasi. Dari program ini dihasilkan bahwa guru antusias dan dapat membuat blog secara mandiri. Guru pun telah mampu membuat tulisan pada blog pribadinya. Diharapkan program ini berkelanjutan dan pihak sekolah hendaknya memfasilitasi *wifi* untuk memudahkan para guru menulis di blog.

Katakunci: menulis, guru, blog.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan dan pola pembelajaran. Di sepanjang hidupnya, di

mana pun mereka berada, manusia masa kini harus menghadapi perubahan di berbagai bidang, antara lain di sektor ilmu pengetahuan, teknologi, hukum, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun industri. Perubahan yang terjadi begitu

pesatnya di seluruh dunia mengharuskan masing-masing bangsa menanamkan pada diri bangsa itu dan anak-anak mereka, suatu keinginan untuk mengecap pendidikan seumur hidup. Pada gilirannya, berbagai permasalahan akan menunjukkan wujud yang semakin kompleks dan menuntut penyelesaiannya dengan upaya penguasaan serta pemutakhiran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbicara mengenai pendidikan, fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Hal itu terlihat dari survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2003, yang menunjukkan bahwa perbandingan internasional prestasi literasi membaca Indonesia berada pada peringkat ke-39 dunia dari 41 negara yang di survei dengan rerata skor 371, sedangkan peringkat ke-1 diduduki oleh Finlandia dengan rerata skor 546. Indonesia juga jauh tertinggal dari China dan Jepang yang masuk ke dalam 10 besar peringkat dunia (Sudiby, 2006: 26).

Minat baca yang rendah berimplikasi pada rendahnya minat dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti membaca,

berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis yang rendah sudah sering dinyatakan oleh berbagai pihak. Seperti yang dinyatakan Saron (2002: 1) bahwa minat menulis pada suatu kompetisi tidaklah terlalu banyak pesertanya. Selain itu, produk tulisan masih memprihatinkan. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari bahasa surat yang dibuat serta kemampuan dalam mengolah kalimat ketika mengarang. Berdasarkan nilai Mata Kuliah Menulis Ilmiah tahun 2005, rerata mata kuliah ini hanya mencapai 2,46. Selain itu, para peserta pelatihan yang mendapat nilai 3,0 hingga 3,5 hanya 16% dari sejumlah mereka (Sumarwati, 2006: 1). Sementara itu, di Suara Karya, Chacdar Alwasilah (dalam Sumarwati, 1996: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan naskah yang masuk pada panitia lomba karya ilmiah, semacam LKIR maupun lomba sejenis lain, dapat dikatakan bahwa jamak belum mampu membuat sebuah laporan penelitian yang berkualitas, terutama karena kemampuan berbahasa Indonesia mereka, secara tertulis khususnya, belum memadai sehingga perlu diadakan reorientasi dalam peningkatan mutu kepenulisan.

Minat baca yang rendah berimplikasi pada rendahnya minat dan keterampilan



menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis yang rendah sudah sering dinyatakan oleh berbagai pihak. Seperti yang dinyatakan Saron (2002: 1) bahwa minat menulis pada suatu kompetisi tidaklah terlalu banyak pesertanya. Selain itu, produk tulisan masih memprihatinkan. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari bahasa surat yang dibuat serta kemampuan dalam mengolah kalimat ketika mengarang. Dengan demikian, diperlukan upaya memantik mereka untuk menumbuhkan kesadaran menulis. Salah satunya adalah memberdayakan teknologi yang teramat lekat bagi mereka dewasa ini, yaitu melalui layanan internet yang disebut dengan blog.

Blog merupakan salah satu layanan yang ditawarkan beberapa penyedia layanan internet. Secara umum, blog bisa diartikan sebagai salah satu bentuk aplikasi web di internet yang terdiri atas tulisan berupa cerita, laporan, pembahasan suatu masalah, dan sebagainya yang disebut dengan istilah poting pada sebuah halaman web pribadi. Dewasa ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses blog karena banyak

penyedia layanan, baik lokal maupun luar negeri, memberikan layanan ini secara cuma-cuma alias gratis. Layanan yang ditawarkan dalam blog ini cukup beragam bergantung pada penyedia layanan yang menyediakan konten yang ditawarkan. Dari hari ke hari, banyak layanan internet yang bermunculan selain blog, seperti media sosial (*social media*), layanan *streaming* langsung, dan banyak lainnya. Namun, dalam pengabdian ini, difokuskan pada layanan blog karena kebermanfaatannya tidak kalah jauh dari serbaneka layanan media sosial yang lekat dengan kehidupan guru terkini.

Mengacu pada pendapat Raimes pada telaah pustaka, terdapat sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh seseorang ketika menulis. Komponen-komponen itu adalah pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika, dan pemahaman tentang teknik penulisan.

Apabila seseorang telah memahami konsep dari komponen tersebut, maka

dibutuhkan sebuah media dan metode yang tepat untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dimungkinkan untuk mendapatkan sebuah produk tulisan yang baik. Beberapa syarat tulisan yang baik di antaranya harus (1) mengandung pokok pikiran, (2) kesatuan gagasan, (3) *kohesi* dan *koherensi* atau keterpaduan yang baik dan kompak, (4) penalaran; baik induktif maupun deduktif, (5) penggunaan diksi (pemilihan kata) dan penggunaan gaya bahasa yang baik.

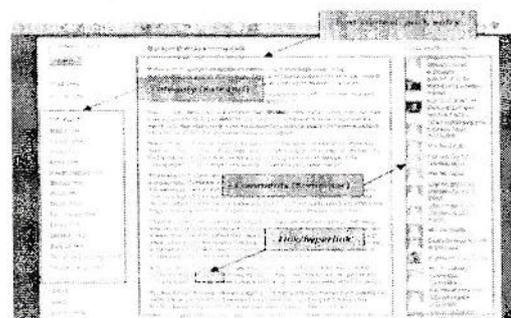
Optimalisasi pemanfaatan *Blog* dalam pembelajaran menulis ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis guru karena selain sebagai media, *blog* juga dapat difungsikan sebagai metode. Berikut akan diuraikan sejauh mana *blog* mampu dijadikan media dan metode yang baik dalam sebuah pembelajaran menulis.

1. Blog sebagai Media

Blog sebagai sebuah media, merujuk pada pemanfaatan *blog* sebagai sarana menuangkan gagasan yang akan dituliskan. Untuk mengetahui apakah *blog* bisa menjadi media yang baik, digunakan teori dari Gorys Keraf tentang syarat tulisan yang baik, yang terdapat pada tinjauan pustaka yaitu: (a) mengandung pokok pikiran; (b) kesatuan

gagasan; (c) *kohesi* dan *koherensi* atau keterpaduan yang baik dan kompak; (d) pola penalaran, baik induktif maupun deduktif; (e) penggunaan diksi (pemilihan kata) dan penggunaan gaya bahasa yang baik. Penggunaan indikator uji ini dimaksudkan agar pembahasan terfokus pada permasalahan yaitu peningkatan kemampuan menulis yang salah satunya dapat diukur dengan produk tulisan yang baik.

Blog, sebagai sebuah teknologi moderen, memiliki beberapa fitur yang dapat meningkatkan kemampuan menulis guru di antaranya: *Post context*, *post*, atau *entry*, *Category* (kategori), *Comments* (komentar), dan *Link/Hyperlink*. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai fitur-fitur tersebut, berikut akan diuraikan satu per satu, beserta dengan fungsinya dalam meningkatkan kemampuan menulis.



Gambar 1. Tampilan fitur-fitur dalam Blog

Sebuah *blog* tidak akan lepas dari fitur *post* atau *entry*. *Post* merupakan sebuah



artikel atau tulisan dalam sebuah *blog* yang ditulis oleh *blogger*, dalam hal ini, guru. Fitur *post* ini mutlak dimiliki oleh sebuah *blog* jika *blog* tersebut ingin disebut *blog*. Di dalam fitur *post* ini, guru dapat menuangkan beberapa ide, gagasan, atau apa saja yang ingin ditulis, dapat berupa opini (pendapat), dalam sebuah tulisan yang nanti akan dibaca oleh pengunjung *blog* guru tersebut.

b) *Category* (kategori)

Category atau kategori merupakan area yang terdapat di dalam sebuah *blog*, yang digunakan untuk menempatkan koleksi *posting-posting blogger* dalam tema tertentu. Dengan fasilitas kategori ini, guru, selaku *blogger*, dapat mengklasifikasikan beberapa *posting-an* yang memiliki tema sama. Hal ini memudahkan pengguna dalam mengakses beberapa tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru.

c) *Comments* (komentar)

Comments adalah komentar atau *feedback* pembaca *blog* yang ditujukan kepada pembaca untuk mengkritisi apa yang telah dituliskan. *Comments* tersedia untuk setiap *post*. Ketika guru mem-*posting* sesuatu atau materi tertentu dalam *blog*, kemudian dibaca oleh pengunjung *blog* tersebut, pengunjung dapat memberikan komentar, tanggapan, umpan balik

mengenai tulisan yang di-*posting* oleh guru tersebut. Dengan fitur komentar ini, guru akan mengetahui sejauh mana kualitas tulisan yang di-*posting* atau dibuatnya. Dari beberapa komentar yang diberikan oleh pengunjung, guru akan mengenali lebih jauh dan memiliki potensi untuk menghasilkan tulisan atau *posting-an* yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

d) *Link/Hyperlink*

Link, singkatan dari *hyperlink*, merupakan referensi yang menunjuk ke sumber informasi yang terdapat pada sebuah *posting-an* di dalam sebuah *blog*. Jika di dalam sebuah artikel atau jurnal, pada umumnya, terdapat catatan perut atau catatan kaki sebagai referensi yang menunjuk ke sumber informasi, maka di dalam *blog*, terdapat fitur *link*. Dengan fitur *link* ini, guru dapat memberikan keterangan secukupnya, yang berupa alamat website, kepada pembaca. Fitur ini akan menambah pengetahuan pengunjung mengenai apa-apa yang berkaitan dengan materi, yang tidak dicantumkan dalam tulisan tersebut sebagai rujukan.

2. Blog sebagai Metode

Secara umum konsep dari metode pembelajaran menulis adalah bagaimana

seseorang mampu menemukan cara dan teknik tertentu untuk menentukan ejaan, notasi ilmiah, penulisan yang benar; dan beberapa kaidah penulisan yang lainnya sehingga tercipta interaksi yang baik dan melahirkan sebuah tulisan yang berkualitas. Teori manfaat menulis bagi guru dari Tompkins dan Akhadiah yang terdapat pada tinjauan pustaka akan menjadi indikatok uji *blog* sebagai metode pengajaran menulis.

Blog sebagai metode dimaksudkan bahwa ketika para guru dan dosen telah memanfaatkan layanan ini maka akan terjadi interaksi antar sesamanya. Interaksi yang baik dalam komunitas *blog* maupun dengan dunia luar akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan atraktif. Tanpa malu-malu dan ragu-ragu guru akan mengekspresikan kemampuannya dalam *blog* tersebut dan orang lain akan memberikan penilaian terhadapnya.

Blog sebagai metode pembelajaran dapat diilustrasikan sebagai berikut: di dalam suatu kegiatan pembelajaran, dosen menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi *blog*. Dosen terlebih dahulu membuat dan memiliki *blog* sendiri yang memang dikhususkan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran. Guru pun diminta membuat dan memiliki

blog sendiri yang nanti akan digunakan dalam menunjang proses belajar dan pembelajaran yang akan diterapkan oleh dosen.

Adapun bentuk metode yang ditawarkan dalam pembahasan ini adalah metode penyampaian materi, metode penugasan dan metode evaluasi atau penilaian. Berikut akan diuraikan satu per satu dari metode tersebut.

a) Penyampaian Materi

Pada pengajaran konvensional, penyampaian materi menulis biasanya dilakukan dengan metode satu arah. Seorang dosen mengajar di depan kelas dan guru mendengar lalu mencatat. Ketika penyampaian materi seperti ini dilakukan, guru hanya sebagai penerima, jika pun ada interaksi tidaklah terlalu efektif karena terbatasnya waktu dan media pembelajaran.

Penyampaian materi melalui *blog* dapat dilakukan kapan pun tanpa batasan waktu seperti ketika pengajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Jumlah materi yang diberikan pun tidak terbatas. Materi perkuliahan selama satu semester dapat di-*upload* dalam waktu bersamaan. Dengan cara seperti ini guru yang mempunyai kapasitas lebih dapat belajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan, sedangkan bagi guru



yang kemampuannya terbatas dapat belajar ekstra sesuai kemampuan dan waktu yang dimiliki. Selain itu guru bisa saling berinteraksi dengan memanfaatkan fasilitas yang disebut *Comments* (komentar) seperti yang diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Dengan metode seperti ini guru lebih terfokus pada materi yang diberikan karena tiap guru akan meghadapi satu teks dalam sebuah *posting*-an yang akan dipelajari. Jika dibandingkan dengan penyampaian materi di kelas, yang menuntut penyampaian satu materi untuk banyak guru, maka dengan pemanfaatan *blog* ini, dosen akan lebih leluasa untuk memberikan satu materi untuk seorang guru. Begitu pula guru akan mudah mengambil materi yang dibutuhkan. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya berjalan satu arah yaitu dosen dengan guru, atau sebaliknya, akan tetapi akan tercipta interaksi multi arah karena tiap orang dapat memberikan tanggapan terhadap tulisan dalam komunitas *blog* maupun diluar komunitas *blog*.

Dengan penyampaian materi yang demikian kemampuan menulis guru akan mengalami peningkatan sehingga menulis benar-benar bermanfaat. Hal ini sesuai dengan indikator uji bahwa menulis memiliki manfaat, di antaranya: (1)

memerluas wawasan, baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan, menganalisisnya secara tersurat. Dalam hal ini wawasan dapat dikembangkan dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam *blog*, (2) guru mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, dan pemikiran secara efektif dengan orang lain melalui bahasa tulis seperti halnya bahasa lisan. *Blog* berperan untuk menuangkan pikiran dan perasaanya dan membuat tulisannya dapat dibaca secara optimal oleh orang lain sehingga pembaca tersebut dapat memahaminya, dan (3) mempermudah dalam memahami isi pelajaran, membuat catatan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran.

b) Penugasan

Manfaat yang diperoleh dari penugasan menulis bagi guru di antaranya: (1) mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (2) mendorong untuk belajar secara aktif, (3) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib, (4) belajar mengaplikasikan ketrampilan-ketrampilan berbahasa, seperti ketrampilan mekanis yang meliputi pemahaman tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata, (5) memanfaatkan pengetahuan yang berharga

dari kegiatan membacanya, antara membaca dan menulis terjadi proses timbal balik, dan (6) belajar berpikir kritis karena pada saat guru menentukan sudut pandang tulisannya, mengorganisasikan tulisannya, menyampaikan pesan kepada pembacanya, merevisi tulisannya, semuanya memerlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi.

Ketika tugas diberikan dalam format *blog* maka guru akan lebih aktif dan kreatif. Misalnya seorang dosen memberikan tugas berupa karangan bebas dengan tema “tanggung jawab”. Dari tugas ini pasti akan muncul karangan yang bermacam-macam. Ada yang mengambil tanggung jawab dari sudut pandang agama, pemerintahan, keluarga, bahkan mungkin dari sudut pandang olah raga; tergantung dari latar belakang masing-masing guru. Dari tugas tersebut masing-masing guru diminta untuk mengomentari tugas guru yang lain.

Dengan konsep penugasan seperti ini, guru akan mengorganisasikan gagasan secara sistematis, belajar aktif, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Keaslian dari tulisan pun akan terjaga. Tidak mungkin guru akan melakukan plagiasi, karena jika hal itu dilakukan maka akan diketahui oleh semua orang. Apabila plagiasi tetap dilakukan

maka dia akan mendapat cemoohan dari banyak orang. Penugasan seperti ini akan memudahkan kedua belah pihak (dosen dan guru) karena pemberian tugas dapat dilakukan dari jarak jauh.

c) Evaluasi

Ketika telah melaksanakan tugas, kemudian meng-*upload* ke dalam *blog*, semua orang mengetahui *blog*-nya, terlebih komunitas yang telah dibentuk. Semua memberikan komentar terhadap hasil yang telah guru kerjakan. Karena dalam *blog* ini terdapat fitur yang telah disebutkan di atas, yaitu *comments* atau komentar. Penilaian dalam pembelajaran ini akan lebih obyektif, karena sebelum dosen memberikan nilai yang sesungguhnya, secara umum nilai itu telah ada, yaitu komentar-komentar yang diberikan oleh guru lainnya.

Dengan penilaian seperti di atas akan memberikan keuntungan bagi guru di antaranya (1) mampu mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif, (3) terlepas dari tugas sekolah, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, para siswa sering melakukan aktivitas menulis untuk suatu kesenangan, misalnya menulis cerita,



menulis surat untuk sahabat. Kebiasaan seperti ini juga akan mendukung peningkatan kemampuan menulis. *Blog* beserta fasilitasnya akan menunjang aktivitas tersebut.

Menelaah dari hal-hal yang dikemukakan di atas berkaitan dengan potensi blog sebagai metode pengajaran, dapat disimpulkan bahwa blog dapat dijadikan sebagai sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan menulis pada guru. Hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian materi, penugasan, dan penilaian dengan *blog* lebih efektif dan sesuai dengan arah dan tujuan dari menulis.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pengabdian memberikan beberapa solusi. Solusi yang diberikan berupa pemberian lokakarya kepenulisan dan pengimplementasian blog untuk menunjang keterampilan menulis guru-guru SMPN 33 Semarang. Penyelenggaraan lokakarya yang dilakukan tanpa dipungut biaya sehingga hal ini dapat meringankan beban pihak sekolah dalam mengeluarkan anggaran dana. Dengan demikian, efektivitas lokakarya dapat tercapai sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Pengabdian ini diisi oleh para pengabdian, yaitu dosen PBSI yang

berkompeten dalam bidang kepenulisan dan pemanfaatan blog.

B. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah pemberian materi kepenulisan, pendampingan (praktik) menggunakan blog, dan evaluasi kegiatan. Adapun materi yang diberikan yaitu perihal seluk-beluk kepenulisan, bagaimana pondasi dasar keterampilan menulis, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis, ragam tulisan yang jamak digunakan secara praktis di berbagai media, serta bagaimana meningkatkan mutu atau kualitas tulisan. Untuk memberikan pemahaman berlebih kepada peserta, diberikan pula contoh-contoh tulisan dan dilakukan analisis bersama perihal contoh-contoh tulisan tersebut. Setelah materi menulis disampaikan, para peserta disilakan untuk mengajukan beberapa pertanyaan.

Pemberian materi dilakukan untuk memberikan gambaran awal bagi peserta sebelum melakukan praktik menulis menggunakan media blog. Setelah pemberian materi pada pertemuan pertama (sebagaimana disebutkan pada paragraf sebelumnya), para guru SMP Negeri 33

Semarang pun memperoleh materi kedua, yaitu perihal blog, pada pertemuan kedua. Materi blog yang diberikan diawali dari serba-serbi dunia teknologi informasi, serbaneka layanan internet, hakikat blog, serta format atau anatomi blog. Pada pertemuan ini, di samping memperoleh materi blog, para peserta juga dibimbing untuk melakukan praktik secara langsung bersama-sama menggunakan blog sebagai media pembelajaran menulis. Sebelum pertemuan diakhiri, peserta diminta untuk mengunjungi laman yang telah ditentukan Tim Pengabdian untuk kemudian dikomentari oleh peserta dengan tetap mencantumkan alamat blog yang telah dibuat. Semua peserta diwajibkan untuk memberikan komentar pada laman blog tersebut sehingga akan diperoleh evaluasi berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama dua kali (dua pertemuan). Pelaksanaan pertama pada 22 Januari 2016, pelaksanaan kedua pada 29 Januari 2016. Kegiatan berlangsung pada pukul 11.00 hingga 15.00 WIB. Tempat yang digunakan selama kegiatan berlangsung berada di lab. Ber-*wifi* SMP Negeri 33 Semarang.

Materi yang diberikan oleh Tim Pengabdian dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Sumber belajar. Salah satu sumber belajar adalah blog. Blog sebagai media komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran, yang meliputi komunikasi secara langsung dan tidak langsung, menggunakan perantara media ataupun konvensional, yang disampaikan oleh Ngatmini, M.Pd.
2. Blog sebagai salah satu media pembelajaran. Beberapa media pembelajaran terkini yang masih banyak belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan teknologi informasi yang sering disebut internet, yang disampaikan oleh Larasati, M.Pd.
3. Keterampilan menulis, yang meliputi seluk-beluk kepenulisan, bagaimana pondasi dasar keterampilan menulis, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis, ragam tulisan yang jamak digunakan secara praktis di berbagai media, serta bagaimana meningkatkan mutu atau kualitas tulisan, yang disampaikan oleh Drs. Agus Wismanto, M.Pd.

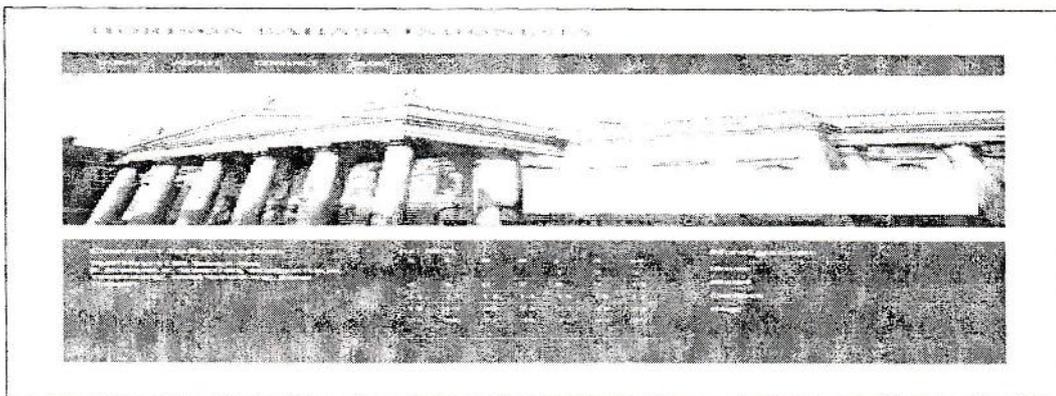
4. Pemanfaatan dan pengoptimalan media blog sebagai penunjang keterampilan menulis bagi guru, dilakukan praktik langsung membuat blog dengan menggunakan *laptop* atau gawai (*gadget*) yang dibawa masing-masing guru. Materi dan praktik ini disampaikan oleh Latif Anshori Kurniawan, M.Pd.

Pertemuan kedua, dilakukan evaluasi terhadap peserta terhadap peserta yang telah melakukan praktik membuat blog. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada peserta untuk mengunjungi laman yang telah ditentukan Tim Pengabdian untuk kemudian dikomentari oleh peserta dengan tetap mencantumkan alamat blog

yang telah dibuat. Semua peserta diwajibkan untuk memberikan komentar pada laman blog tersebut dan mencantumkan alamat blog yang telah dibuat sehingga akan diperoleh evaluasi berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan penting yang dapat digunakan peserta sebagai bahan perbaikan dan pengembangan keterampilan menulis melalui blog yang telah dibuat. Berikut sampel alamat blog yang memuat tulisan para peserta.



Gambar 2. Pancawati, blog guru SMP N 33 Semarang,
<http://pancadewismg.wordpress.com/>



Gambar 3. yuliambarwati33.wordpress.com

IBM PENGOPTIMALAN BLOG UNTUK MENUNJANG KETERAMPILAN MENULIS BAGI GURU SMP N 33 SEMARANG

Ngatmini, Larasati, Agus Wismanto dan Latif Anshori Kumiawan



Gambar 4. endangsuharti33.wordpress.com

D. PENUTUP

Pengabdian pelatihan menulis blog bagi guru-guru di kota Semarang ini terlaksana dengan baik. Mitra sangat antusias mengikuti pelatihan. Hasil nyata dari pengabdian ini adalah telah dimilikinya blog oleh para peserta yang dibuat secara mandiri saat pelatihan dilakukan.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah pihak sekolah hendaknya memberi fasilitas wifi (internet) yang memadai agar para guru dapat memanfaatkan dengan baik untuk kegiatan menulis blog. Selain itu, dinas pendidikan kota dapat membuat program lomba menulis blog bagi guru sehingga memotivasi guru untuk meningkatkan tulisan dalam blognya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Sarono, 2002. "Ketrampilan Menulis (1)". Makalah disajikan pada lokakarya "Pelatihan Guru Sekolah Dasar Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah".

Sumarwati, 1996. "Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri dan Swasta". Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

_____. 2006. "Perbedaan Pengaruh *Teacher Feedback* dan *Feerback* dalam Perkuliahan Menulis Ilmiah terhadap Peningkatan Kemahiran Berbahasa Tulis Guru Program Studi Bahasa Indonesia". Proposal Penelitian "Peningkatan Kualitas Pembelajaran" (tidak diterbitkan).

Sudibyo, Bambang. 2006. "Revitalisasi Pendidikan". Makalah Disajikan dalam Seminar *Agenda Revitalisasi Pendidikan Indonesia* di Jakarta.